

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah atau dikenal dengan UMKM memiliki banyak peran dalam mengurangi pengangguran, serta meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat mandiri dalam menopang ekonominya. Pelaku UMKM harus mampu berkembang dan bertahan seiring dengan ketatnya persaingan usaha. Terlebih lagi masyarakat Indonesia saat ini sedang gencar adanya pasar bebas atau yang lebih di kenal dengan sebutan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Dalam dunia usaha, bisnis jasa pelayanan dan bisnis makanan merupakan bidang usaha yang tak akan pernah lekang oleh waktu. Seakan terus menjadi primadona tersendiri apapun jenis usahanya baik jasa, pelayanan kuliner maupun bisnis lainnya. Kualitas produk dapat dilihat dari bahan baku yang digunakan dan harga jual produk masih dapat bersaing dipasar. Kegiatan produksi membutuhkan pengorbanan sumber ekonomi yaitu berbagai jenis biaya untuk menghasilkan suatu produk yang dipasarkan. Biaya-biaya tersebut akan menjadi dasar dalam menentukan harga pokok produksi.

Mulyadi (2014:7) menyebutkan akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu penentuan biaya produk, pengendalian biaya, dan pengembalian keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan biaya produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa lalu atau data historis. Akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan pelaporan informasi biaya yang digunakan (Bastian dan Nurlela, 2013:4)

Terdapat dua pendekatan dalam menentukan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*. *Full costing* adalah metode penentuan haraga pokok

produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel ataupun tetap. Sedangkan *variabel costing* adalah metode penentuan harga pokok proksi (HPP) yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variabel* ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Mulyadi, 2014:17-18).

Permasalahan mengenai harga pokok produksi pada umumnya berasal dari kurangnya atau bahkan tidak adanya proses (pencatatan) akuntansi yang baik yang dilakukan oleh para pelaku UMKM. Hal tersebut terjadi karena UMKM tidak terbiasa dengan mencatat dan menyusun laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha. Dengan demikian laporan keuangan terlihat menjadi suatu komponen yang seharusnya oleh kegiatan usaha, jika ingin mengembangkan usaha atau menjaga kelangsungan usahannya. Kebiasaan dalam mencatat setiap semua kegiatan yang terjadi dan menyusun laporan keuangan perlu ditumbuhkan dikalangan para pelaku usaha.

Harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan suatu harga pokok produk, karena penentuan harga pokok produk yang tepat akan mempengaruhi dalam menentukan harga jual yang tepat sehingga kedepannya diharapkan untuk memperoleh laba maksimum. Laba merupakan tujuan utama dari perusahaan dan perusahaan berusaha memaksimalkan laba dengan berusaha meraih penjualan yang tinggi dan menekan biaya produksi yang rendah.

Untuk menghasilkan laba yang optimal UMKM dapat melakukan dua cara, cara yang pertama dengan menaikkan harga jual. Dengan demikian dapat meningkatkan laba namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, UMKM tidak mudah menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas dengan mutu produk yang sama. Cara kedua dengan menekan biaya produksi secara fisien dengan mengendalikan komponen – komponen biayanya sehingga biaya produksi yang di

tekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan biaya pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk yang akhirnya akan menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus di catat dengan baik dan di hitung dengan benar dan tepat sehingga dapat menghasilkan harga jual pokok produk yang tepat.

Salah satu UMKM yang sedang berkembang saat ini adalah UMKM terang bulan Madris terletak di desa Bluru Kidul Sidoarjo. Berdasarkan survei di UMKM terang bulan Madris menunjukkan untuk proses pencatatan penerimaan dan pengeluaran jumlah uang dan barang. Namun pencatatan itu hanya sebatas perkiraan saja.

Metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok produk UMKM terang bulan Madris, belum menggunakan metode *full costing* UMKM ini masih melakukan perhitungan yang sederhana yaitu mengumpulkan total keseluruhan biaya yang digunakan untuk menentukan harga pokok produk. Untuk biaya produksi, UMKM ini lebih berfokus pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Hal ini dapat mempengaruhi dalam menetapkan harga satuan harga pokok produk dan menentukan harga jual. Oleh karena itu diperlukan metode yang tepat dalam menentukan harga pokok suatu produk dalam UMKM sebagai dasar menentukan harga jual produk.

Karena sangat penting menetapkan harga pokok dalam suatu UMKM maka penulis mengangkat topik *full costing* pada UMKM terang bulan Madris. Penelitian ini menganalisa antara harga pokok produksi menurut UMKM terang bulan Madris dengan menerapkan metode *full costing*.

Berdasarkan latar belakang ini permasalahan yang akan diangkat tersebut maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul:

“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Terang Bulan Madris Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*”

1.2 Rumusan Masalah

Harga pokok produk merupakan hal yang sangat penting. Karena harga pokok produk dapat digunakan untuk dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam menentukan harga jual produknya. Selama ini pemilik UMKM Terang Bulan Madris telah melakukan penentuan harga pokok produk. Akan tetapi UMKM terang bulan Madris dalam menentukan harga pokok produksi belum dapat menunjukkan harga pokok produk yang tepat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya dan supaya pembahasan dalam penelitian ini lebih mudah dipahami, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara atau metode yang digunakan UMKM terang bulan Madris dalam menghitung harga pokok produk ?
2. Bagaimana penentuan harga pokok produk UMKM terang bulan Madris menggunakan metode *full costing* ?
3. Bagaimana perbedaan hasil penentuan harga pokok produk UMKM terang bulan Madris dengan menggunakan metode *full costing* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan, demikian juga penelitian ini memiliki beberapa tujuan dalam hubungannya dengan obyek penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui cara atau metode yang digunakan UMKM terang bulan Madris dalam menghitung harga pokok produk.
2. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produk UMKM terang bulan Madris dengan menggunakan metode *full costing*.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil penentuan harga pokok produk UMKM terang bulan Madris dengan menggunakan metode *full costing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yg ingin dicapai ,maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Yang dapat digunakan sebagai masukan penelitian kedepannya.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Aspek Akademis

Selain untuk mendapatkan gelar sarjana, peneliti dapat menambah pengetahuan tentang penentuan harga pokok produk dengan menggunakan metode *full costing* serta mengetahui sampai sejauh mana teori yang didapat saat dibangku kuliah dapat diterapkan di dunia kerja.

2. Aspek Praktis

Memberikan saran perhitungan harga pokok produksi yang lebih terinci atau mencangkup semua biaya-biaya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual dan keputusan manajemen dalam mengambil langkah yang strategis ke depannya.

3. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan refrensi penelitian selanjutnya terkait dengan perhitungan harga pokok produksi.